

Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Terhadap Literasi Religius Siswa Di SMPN 1 Babadan

Ria Novita Sari¹, Ridha Annisa Syahida², Rina Setiyatuti³, Ririn Setiani⁴, Rizya Eka Arfin Yusvian⁵

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; ria763625@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; rdhnisasyahid@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; rinasetiyatuti@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; ririnsetiani202@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; rizyaeka001@gmail.com

Received: 16/1/2024

Revised: 30/2/2024

Accepted: 24/06/2024

Abstract

Increased use of social media, including the TikTok platform, has become a significant phenomenon among teenagers. On the other hand, religious education and religious literacy are important aspects in forming students' character and morals. However, there has been no in-depth research regarding how the use of TikTok affects students' religious literacy in the school environment, especially at SMPN 1 Babadan. Therefore, this research aims to find out how the use of social media TikTok affects the religious literacy of students at SMPN 1 Babadan. This research method uses a qualitative approach with interviews and observations. The research results show that students at SMPN 1 Babadan use TikTok social media for PAI learning such as creating content and searching for material with guidance and supervision from the teacher. The use of social media TikTok can influence the religious literacy of students at SMPN 1 Babadan. This shows the importance of understanding the influence of social media on religious and educational aspects.

Keywords

Religious Literacy; Tiktok

Corresponding Author

Ria Novita Sari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; ria763625@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Istilah literasi berasal dari disiplin ilmu linguistik yang mengacu pada kemampuan untuk menggunakan bahasa yaitu untuk membaca dan mungkin untuk menuliskannya, untuk memanipulasi kosa kata, tata bahasa, dan sintaksnya (Habibah, 2019). Literasi adalah sebuah kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi serta keterampilan dalam mengelola serta memahami informasi ketika melakukan aktivitas membaca serta menulis. Literasi adalah dasar pengetahuan anak untuk belajar dalam ketrampilan menulis maupun membaca (Fadillah dkk dalam Nurdiyanti, 2022).

Religius mempunyai arti, percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan (Jalaluddin dalam Mutiawati, 2019).



Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Literasi religius adalah kemampuan seseorang mengembangkan pengetahuan agama yang dianutnya melalui tulisan serta bacaan yang berisikan ajaran agama meliputi sejarah perkembangan agama, kitab, buku-buku keagamaan, dan tata cara ibadah.

Dalam era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda (Angelia & Nurcahyani, 2023). Salah satu aplikasi di medsos yang melekat pada generasi Z saat ini yaitu aplikasi Tik Tok, sebuah aplikasi jaringan sosial dan platform video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada September tahun 2016 (Rahmana & Damariswara, 2022). Aplikasi ini digunakan oleh pengguna untuk kebutuhan hiburan mereka tetapi juga menjadi sarana penyebaran informasi dan edukasi, termasuk dalam konteks literasi religius (Ruth & Candraningrum, 2020). Fenomena ini menciptakan peluang dan tantangan baru dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan pengembangan literasi religius.

Menurut Aji Wisnu Nugroho, Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang dapat memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya (Aji Wisnu dalam Kustiawan dkk., 2022).

Tik tok sebagai media jejaring sosial, menjadi salah satu media komunikasi yang populer. Seperti yang dikemukakan oleh Fauziyah dosen prodi KPI, bahwa Tik Tok merupakan salah satu platform yang mampu memberikan informasi *up to date* dengan cara yang menyenangkan. Ketertarikan seseorang dalam menggunakan Tik Tok sebagai media komunikasi salah satunya karena kepopuleran media ini dan ketersediaan informasi yang banyak ditemukan oleh orang-orang yang mencari informasi. Minat terhadap fitur tik tok juga menjadikan media ini sebagai alat komunikasi (Hikmawati & Farida, 2021).

Literasi religius dalam konteks bermedia sosial dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menganalisis sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan agama atau sifat-sifat yang mereka peroleh dari teks buku, lisan, visual bahkan digital untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi religius diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan unsur-unsur fundamental tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, metafora, dan narasinya dengan memanfaatkan media sosial yaitu Tiktok (Azizah & Utami, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Karima Millati Zein, S.Pd, M.Pd. selaku guru PAI di SMPN 1 Babadan, literasi religius menjadi salah satu fokus penting dalam pembentukan dan penguatan karakter moral serta spiritual mereka dalam menghadapi tantangan dunia digital (Karima Millati Zein,

Wawancara pribadi, Mei 2024). Literasi religius mencakup pemahaman, apresiasi, dan partisipasi aktif siswa dalam nilai-nilai dan ajaran keagamaan yang mereka anut. Dalam konteks ini, peran guru dan orang tua sebagai agen pendidikan menjadi sangat penting dalam membimbing dan membantu karakter religius siswa. Literasi religius memiliki dampak besar dalam membentuk karakter religious siswa. Pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai dan ajaran keagamaan menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan positif (Jamaluddin, 2023).

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana TikTok dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan literasi religius siswa di SMPN 1 Babadan. Penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas, tantangan, dan peluang yang ada dalam penggunaan TikTok sebagai media pendidikan agama. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji dan mendalami suatu kejadian secara rinci dan seksama. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Babadan Ponorogo. Sumber data terbagi dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sedarmayanti & Hidayat, 2011). Teknik penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan guru, dan dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar dokumen-dokumen yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1992). Reduksi data dilakukan dengan mencatat dan menganalisis temuan data, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, dan penarikan kesimpulan dibuat dalam bentuk kesimpulan yang kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan literasi religius dalam penggunaan media sosial TikTok di SMPN 1 Babadan dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan dari guru mulai dari cara mengakses konten religius, cara beretika di sosial media TikTok dan kriticalitas terhadap informasi dan konten digital keagamaan. Sehingga siswa memiliki kemampuan literasi religious yang baik dalam penggunaan media sosial TikTok.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI di SMPN 1 Babadan menghasilkan informasi terkait pemanfaatan literasi religious dalam penggunaan media sosial TikTok di SMPN 1 Babadan, bahwa akses dan penilaian informasi di TikTok pada peserta didik menjadi semakin penting mengingat platform ini telah menjadi sumber utama informasi dan hiburan bagi banyak orang, termasuk kalangan pelajar. Hasil analisis dari pernyataan ibu Karima Millati Zein, S. Pd., M. Pd., dan pengalaman siswa SMPN 1 Babadan dalam menggunakan TikTok sebagai sumber informasi keagamaan guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa dalam menggunakan TikTok sebagai sumber informasi keagamaan. Guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa tentang kata kunci atau topik yang harus dicari dan membantu siswa membedakan antara konten yang berbasis fakta dengan yang bersifat opini. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakan TikTok secara bijak, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga memberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat menggunakan platform tersebut sebagai sumber informasi yang produkti

Penggunaan TikTok sebagai sumber informasi keagamaan di SMPN 1 Babadan melibatkan kerjasama antara guru dan siswa untuk memastikan penggunaan platform tersebut secara bijak dan produktif dalam mendukung pembelajaran agama. Tidak semua konten di TikTok berasal dari sumber yang terpercaya.

Peserta didik perlu diajarkan untuk memverifikasi sumber informasi dan mencari referensi tambahan dari sumber yang lebih terpercaya. Selain penggunaan TikTok, pemahaman akan etika dan tata kelola digital religius bagi peserta didik adalah hal yang sangat penting di era digital saat ini. Hal tersebut melibatkan pengintegrasian nilai-nilai etis dan moral dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas religius. Guru SMPN 1 Babadan memberikan panduan kepada siswa bahwa tidak semua konten di TikTok bersifat fakta atau sesuai dengan nilai-nilai agama. Mereka menekankan pentingnya untuk memfilter dan menyaring informasi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang benar. Integrasi etika dan tata kelola digital religius dalam pendidikan peserta didik tidak hanya membantu mereka menjadi pengguna teknologi yang lebih bertanggung jawab, tetapi juga memperkuat karakter moral dan spiritual mereka dalam menghadapi tantangan dunia digital. Guru SMPN 1 Babadan telah melakukan berbagai upaya untuk membimbing siswa dalam menggunakan TikTok secara bijak, bertanggung jawab, dan dengan memperhatikan nilai-nilai agama serta toleransi terhadap perbedaan agama.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membimbing siswa dalam penggunaan tiktok adalah mengembangkan kriticalitas siswa terhadap informasi dan konten digital keagamaan. Hal tersebut menjadi sangat penting, terutama di era digital saat ini di mana informasi dapat dengan mudah disebarkan dan diakses melalui berbagai platform online. Guru SMPN 1 Babadan mengajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan evaluasi dan pemilahan konten keagamaan di TikTok. Mereka

meminta siswa untuk memilih konten yang bermanfaat dan relevan sebagai sumber informasi. Guru memastikan bahwa siswa memahami pentingnya memverifikasi kebenaran dan keandalan informasi keagamaan yang mereka temui di TikTok, kemudian membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kritis dalam menilai informasi dan konten keagamaan di TikTok dengan mengajak mereka berdiskusi. Guru SMPN 1 Babadan membantu siswa untuk menjadi lebih kritis dan selektif dalam menggunakan TikTok sebagai sumber informasi keagamaan, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam memilah konten yang benar dan relevan. Dengan pendekatan yang tepat, sehingga TikTok dapat bermanfaat untuk pembelajaran, sekaligus mengajarkan peserta didik keterampilan kritis yang penting dalam era digital ini.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial TikTok terhadap literasi religius siswa di SMPN 1 Babadan sudah berjalan dengan baik. Pada aspek akses pemilahan dan penilaian informasi di TikTok pada peserta didik, guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa dalam menggunakan TikTok sebagai sumber informasi keagamaan dengan memberikan instruksi yang jelas mengenai kata kunci atau topik yang kredibel, guru membantu siswa membedakan antara konten yang berbasis fakta dengan yang bersifat opini, serta memberikan motivasi dan bimbingan untuk menggunakan platform tersebut secara bijak dan produktif. Penggunaan TikTok sebagai sumber informasi keagamaan di SMPN 1 Babadan juga melibatkan kerjasama antara guru dan siswa untuk memastikan penggunaan platform tersebut secara bijak dan produktif dalam mendukung pembelajaran agama. Guru juga memberikan panduan tentang pentingnya memfilter dan menyaring informasi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang benar dan mengembangkan kriticalitas siswa terhadap informasi dan konten digital keagamaan.

REFERENSI

- Angelia, S. F., & Nurcahyani, W. (2023). ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL (CYBERBULLYING PADA SISWA SMP ATLET DANCE SPORT). *JURNAL TIKAR*, 4(2), 103–108.
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *QUALITY*, 11(1), 51.
- Fadillah, A. A., Jannati, A. R., Awaludin, A. F., Khairunnisa, A. Z., Aini, F. A., Wardana, F. P., Sukma, F. R., Sabilah, S., Sundari, L., & Utami, R. (2022). KARAKTER SISWA DALAM LITERASI RELIGIUS. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 43–52.
- Habibah, M. (2019). Pengembangan budaya literasi agama di SMA negeri 2 kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 203–215.
- Hikmawati, S. A., & Farida, L. (2021). Pemanfaatan media tik tok sebagai media dakwah bagi dosen IAI

- Sunan Kalijogo Malang. *AL-ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 1–11.
- Jamaluddin, O. (2023). Peran Literasi Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Orang Tua. ", *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 3(3).
- Karima Millati Zein. (2024, Mei). *Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Babadan* [Komunikasi pribadi].
- Kustiawan, W., Amelia, R. N., & Sugiarto, S. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2108–2115.
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Mutiawati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 165–174.
- Rahmana, P. N., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(02), 401–410.
- Ruth, D., & Candraningrum, D. A. (2020). Pengaruh Motif Penggunaan Media Baru Tiktok terhadap Personal Branding Generasi Milenial di Instagram. *Koneksi*, 4(2), 207–214.
- Sedarmayanti, & Hidayat, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju.